

## PERAN BAPAK SEBAGAI BENTENG KELUARGA KATOLIK DI STASI SANTO YAKOBUS PENDA ASAM

**Resiana**

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

**Fransiskus Janu Hamu**

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

**Silvester Adinuhgra**

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya

**Abstract.** *This study aims to determine and analyze the role of the father as a stronghold of the Catholic family at the St James St James Station Penda Asam. The reason the writer takes this title is because it stems from a deep concern seeing that some fathers lack a responsibility towards the family. Through this study it is hoped that fathers will realize their role as a stronghold of the Catholic family and be able to carry out their role in the family, and be a good example and example for family members.*

*This type of research used in this research is qualitative research. Data collection techniques were obtained by observation, interview and documentation. The informants obtained were 11 informants. The steps in the research include determining the informant, informant profile, determining the theme, reflection, implications, synthesis, prospects or possibilities that will occur.*

*The results showed that the role of a father in general in a Catholic family at the St James St. James Station showed an ideal attitude of responsibility towards their family members - each while carrying out their role as a stronghold of the Catholic family, although not all fathers could carry out their duties and responsibilities as expected. Joy and sorrow in running a Catholic household are of course a lot, but still lived with full faith and responsibility. The efforts made as a family fortress by staying true to the vocation of family life. The implication for pastoral and catechetical work is that it can increase the knowledge of the Catholic family, especially for fathers in married life, so that the Catholic family can follow the role models of the Holy Family of Nazareth Jesus, Mary, and Saint Joseph.*

**Keywords:** *The Role of Catholic Fathers and Families.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran bapak sebagai benteng keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. Alasan penulis mengambil judul ini karena berangat dari sebuah keprihatinan yang mendalam melihat bahwa sebagian bapak kurang memiliki sebuah tanggung jawab terhadap keluarga. Melalui studi ini diharapkan agar kaum bapak—bapak dapat menyadari peran mereka sebagai benteng keluarga katolik dan dapat menjalankan peran mereka dalam keluarga, serta dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anggota keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan yang didapat 11 informan. Langkah-langkah dalam penelitian meliputi penentuan informan, profil informan, penentuan tema, refleksi, implikasi, sintesis, prospek atau kemungkinan yang akan terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang bapak secara umum dalam keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam menunjukkan sikap tanggung jawab yang ideal terhadap anggota keluarga mereka masing—masing dengan tetap setia menjalankan peran mereka sebagai benteng keluarga katolik meskipun tidak semua bapak—bapak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diharapkan. Suka dan duka dalam menjalankan bahtera rumah tangga Katolik tentu banyak namun tetap dijalani dengan penuh setia dan tanggung jawab. Adapun upaya yang dilakukan sebagai benteng keluarga dengan tetap setia terhadap panggilan hidup berkeluarga. Implikasi bagi karya pastoral dan katekese yaitu dapat menambah pengetahuan keluarga Katolik terutama bagi bapak—bapak dalam kehidupan berumah tangga, dengan demikian keluarga Katolik dapat mengikuti suri teladan keluarga Kudus Nazaret Yesus, Maria, dan Santo Yosef.

**Kata kunci:** Peran Bapak dan Keluarga Katolik.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah kelompok terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang yang hidup dan tinggal dalam satu atap. Keluarga memiliki peran dan tugasnya masing-masing sesuai dengan struktur dan fungsi masing-masing, bapak memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh kehidupan keluarganya, seperti bapak yang memiliki tugas untuk mencari nafkah, mendidikan serta memberikan contoh dan teladan yang baik bagi keluarganya. Seorang ibu memiliki tugas sebagai yang mengatur rumah tangga yang mengurus seluruh kehidupan keluarganya seperti mengasuh, mendidik anak-anaknya dan juga membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Anak-anak memiliki tugas dan perannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keluarga adalah sekumpulan individu dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga. Sumber yang lebih kuno menerangkan dari bahasa Sansekerta bahwa secara harafiah kata keluarga berasal dari kulawarga. Kata Kula-bermakna

ras dan kata warga bermakna anggota. Jadi dapat diartikan keluarga merupakan suatu lingkungan yang berisi beberapa orang yang memiliki hubungan darah, keluarga sebagai salah satu kelompok sosial terdiri atas beberapa individu, memiliki hubungan antarindividu terkait ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab di antara individu tersebut (Afiatin, 2017: 194).

Keluarga adalah komunitas pertama dan asal mula keberadaan setiap manusia dan merupakan —persekutuan pribadi-pribadi (communion personarum) yang hidupnya berdasarkan dan bersumber pada cinta kasih. Kasih sejati dalam keluarga adalah kasih yang membuahkan kebaikan bagi semua anggota keluarga. Maka setiap pribadi dalam keluarga semestinya mewujudkan cinta-kasih melalui tindakan kongkret untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan seluruh keluarga (Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2010: 10).

Kitab Hukum Kanonik (Kanon 1055 art. 1) menegaskan bahwa perjanjian (foedus) perkawinan, dengan seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka persekutuan (consortium) seluruh hidup, yang menurut ciri kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-istri (bonum coniugum) serta kelahiran dan pendidikan anak, antara orang-orang yang dibaptis, oleh Kristus Tuhan diangkat ke martabat sakramen.

Keluarga dalam Konsili Vatikan II (2008: 591) mengatakan bahwa keluarga adalah suatu pendidikan untuk memperkaya kemanusiaan. Supaya keluarga mampu mencapai kepenuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi hati penuh kebaikan, kesepakatan suami istri, dan kerja sama orangtua yang tekun dalam pendidikan anak-anak. Kehadiran aktif ayah sangat membantu pembinaan mereka, tetapi juga pengurusan rumah tangga oleh ibu, yang terutama dibutuhkan oleh anak-anak yang masih muda, perlu dijamin, tanpa maksud supaya pengembangan peranan sosial wanita yang sewajarnya dikesampingkan. Demikianlah keluarga, lingkup berbagai generasi bertemu dan saling membantu untuk meraih kebijaksanaan yang lebih penuh, dan untuk memperpadukan hak-hak pribadi-pribadi dengan tuntutan-tuntutan hidup sosial merupakan dasar bagi masyarakat.

Keluarga Katolik dipanggil untuk membangun hidup sambil mencerminkan kasih karunia Allah dalam hidup bersama. Penilaian atas yang baik dan yang jahat

berdasarkan hubungannya dengan Allah menjadi sikap hidup keluarga. Kasih seperti yang diajarkan Yesus Kristus, menjadi kaidah nilai yang tertinggi, lebih tinggi dari segala hukum, adat dan kebiasaan yang ada (Darmawijaya, 1994: 5).

Keluarga Katolik memiliki tugas untuk dapat membangun kehidupan karena dalam keluarga itu, pribadi manusia tidak hanya dijadikan ada dan secara bertahap melalui pendidikan iman terutama kepada anak-anak agar dapat bertumbuh dan berkembang dalam keluarga yang ideal. Maka keluarga kristiani membutuhkan sosok seorang pemimpin yang dapat menjadi benteng pelindung yang dapat melindungi keluarga menjadi pemimpin yang ideal dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi keluarga yang dibangun.

Dalam menjalankan bahtera kehidupan berumah tangga sosok seorang bapak menjadi figur yang sangat berpengaruh bagi kehidupan setiap keluarga rumah tangga kristiani. Sebagai seorang figur bapak maka seluruh kehidupan ditanggung dan dipikul oleh seorang bapak, yang mengatur dan mengurus seluruh aspek kehidupan dalam berkeluarga. Seorang bapak diberikan tanggung jawab yang penuh untuk dapat mengayomi bahtera rumah tangga yang dijalani, maka dari itu peran dari bapak sangatlah penting.

Dalam menjalankan kehidupan berumah tangga seorang bapak memiliki kewajiban untuk memberi contoh teladan yang baik bagi anggota keluarganya terutama dalam hal mendidik anak-anak dari keluarga rumah tangga itu sendiri. Seorang bapak yang ideal bercermin pada Keluarga Kudus Nazareth seperti Santo Yusuf yang adalah suami Santa Perawan Maria, yang dijuluki sebagai —bapak piarall. Sri Paus IX (1846-1878) pada tanggal 08 Desember 1870 menetapkan Yusuf sebagai pelindung Gereja Universal. Dalam litani Santo Yusuf, Yusuf dilukiskan sebagai pelindung bagi para buruh karyawan, keluarga, para perawan, orang-orang sakit dan orang-orang yang telah meninggal. Ia juga dihormati sebagai seorang tokoh pendoa dan kehidupan rohani, pelindung para fakir miskin, para penguasa, bapak-bapak keluarga, imam-imam, dan kaum religius serta pelindung para ziarah.

Keluarga Keluarga Kudus Nazareth, itu dapat mewariskan nilai-nilai kemanusiaan, kemurniaan, kehormatan, iman dan moral yang selalu diperjuangkannya secara utuh dan sempurna serta dihayatinya dalam keluarga. Model menjadi keluarga Katolik beriman pada Keluarga Kudus Nazareth berarti keluarga yang tahu berdoa,

mendekatkan diri dengan Allah; selalu siap mendengarkan firman Tuhan; meresapi dan menghayati di dalam hidup sehari-hari. Menjadi keluarga beriman yang berakar pada pola hidup Keluarga Kudus Nazareth selalu menjadi penyaksi Yesus Kristus dalam hidup harian, tidak adanya perbedaan antara kata dan perbuatan (Hello, 2006: 6).

Bercermin dari keluarga kudus nazaret maka sebagai seorang pemimpin, bapak hendaknya memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan keluarga agar seorang bapak dapat membangun kehidupan yang sejahtera. Dalam membentuk hidup berkeluarga tentu tidaklah mudah karena banyak tantangan yang harus dihadapi terutama faktor-faktor dari dalam dan luar diri masing-masing pribadi yang tentu akan sangat berpengaruh bagi kesejahteraan hidup berumah tangga. Bapak merupakan sosok yang mampu memimpin dalam kehidupan berumah tangga, dalam hal ini seorang bapak dituntut untuk dapat menjalankan peran dalam kehidupan berumah tangga yang memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat membawa kesejahteraan dalam hidup dan karya sebagai seorang suami dan seorang bapak bagi keluarga. Seorang bapak dituntut dan diminta dapat menjalankan peran sebagai orang dapat dapat memberikan contoh teladan yang bagi keluarganya. Dalam kehidupan berumah tangga seorang bapak tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan jasmani melainkan juga harus dapat memenuhi kebutuhan rohani bagi seluruh anggota keluarganya, semuanya harus berimbang seiring dengan waktu.

Seorang pemimpin dalam keluarga harus dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang dikatakan dalam Kitab Suci. Berhasil atau tidaknya seorang bapak mengayomi kehidupan berumah tangga tergantung bagaimana sikap dan tanggung jawab terhadap keluarga yang dibinanya. Bapak bukan saja sebagai seorang yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam berkeluarga melainkan juga mampu menjadi panutan bagi keluarganya sendiri, peran seorang bapak yang sangat penting yaitu sebagai benteng keluarga yang mampu melindungi keluarga. Bapak juga harus mampu menjadi seorang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap istri, anak, dan juga bagi orang lain agar dapat memancarkan kasih Allah dalam kehidupan hari lepas hari, sehingga terciptalah keluarga yang damai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada bagian latar belakang, maka peneliti merumuskan faktor permasalahan yang terjadi di dalam keluarga, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana peran seorang bapak secara umum sebagai benteng keluarga Katolik selama ini di Stasi Santo Yakobus Penda Asam?
2. Apa saja suka dan duka dalam menjalankan bahtera rumah tangga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam?
3. Bagaimana upaya bapak sebagai benteng dalam membangun keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam?
4. Bagaimana implikasi dari penelitian ini bagi karya pastoral dan katekese di Stasi Santo Yakobus Penda Asam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran bapak sebagai benteng keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja suka dan duka dalam menjalankan bahtera rumah tangga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam.
3. Untuk menemukan upaya bapak dalam mengimplementasikan fungsi dan tugas sebagai bapak di Stasi Santo Yakobus Penda Asam.
4. Untuk mengimplementasikan peran bapak dalam karya pastoral dan katekese di Stasi Santo Yakobus Penda Asam.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peran Bapak sebagai Benteng Keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang bermanfaat, yakni sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak konsep atau teori tentang peran seorang bapak agar dapat membangkitkan semangat teladan Santo Yusuf dalam kehidupan keluarga Katolik.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang pengetahuan secara teoritis terutama dapat memperkaya iman akan kehidupan keluarga Katolik yang diberikan oleh Gereja dan juga bagi seluruh bapak-bapak agar memiliki kesadaran dalam membangun keluarga Katolik yang ideal.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangka Raya karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang menunjang bagi keluarga Katolik yang membutuhkan pendampingan tentang bapak sebagai benteng keluarga Katolik. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai referensi bagi kehidupan berkeluarga.
- b. Bagi Stasi Santo Yakobus Penda Asam  
Berdasarkan pada permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka sangat diharapkan agar karya ilmiah ini dapat membuka pemahaman umat tentang pentingnya peran bapak sebagai benteng keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam.
- c. Bagi Peneliti  
Untuk menambah ilmu pengetahuan agar semakin diperkaya dengan wawasan yang memadai, dan juga diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat berkenaan dengan permasalahan yang dialami oleh peneliti.
- d. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar dengan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakannya sebagai bahan untuk referensi dan dapat melanjutkan penelitian ini.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Keluarga**

#### **2.1.1 Pengertian Keluarga**

Keluarga secara etimologis adalah orang-orang yang berada dalam satu rumah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Poerwadarminta, 2007: 553). Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai suatu persekutuan pribadi-pribadi, dimana ada ayah, ibu dan anak-anak. Segi sosiologi keluarga juga merupakan sebuah unit terkecil dari lembaga masyarakat (Hadiwardoyo, 1994: 23).

Keluarga secara konperhensif berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda.

- a. Pengertian keluarga secara struktural yaitu didefinisikan dengan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga dan berfokus pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga, baik itu orang tua, anak maupun kerabat lainnya. Dari definisi ini dapat dibagi keluarga menjadi tiga jenis keluarga, yaitu : keluarga asal/batih (family of origin), keluarga sebagai wahana menghasilkan keturunan (family of procreation), dan keluarga besar (extended family).
- b. Pengertian keluarga secara fungsional yaitu didefinisikan dengan terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikologi yang mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, ikatan historis, cita-cita, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.
- c. Pengertian keluarga secara transaksional yaitu didefinisikan dengan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan identitas sebagai keluarga (family identity) berupa ikatan emosi, pengalaman historis dan cita-cita masa depan (Afiatin, 2017: 21).

#### **2.1.2 Fungsi Keluarga**

Ada tujuh fungsi dalam sebuah keluarga antara lain.

##### **1. Fungsi Edukasi**

Fungsi edukasi, keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan sebuah pendidikan anak terkhususnya pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi dari sebuah edukasi yaitu penentuan dan pengukuhan sebuah landasan yang mendasari upaya sebuah pendidikan, pengarahan dan tujuan pendidikan, dan pengelolaan



yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu. Sebuah pelaksanaan fungsi edukasi keluarga pada dasarnya merupakan tanggung jawab yang dipikul orangtua terhadap anaknya.

## 2. Fungsi Proteksi

Fungsi Proteksi adalah keluarga menjadi tempat untuk berlindung memberikan rasa aman, lahir dan batin sejak anak berada di dalam kandungan ibu sampai ia bertumbuh menjadi dewasa, perlindungan disini termasuk perlindungan secara fisik, mental, dan moral.

## 3. Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi dalam keluarga membentuk suatu rasa kebersamaan rasa kasih beliaung keakraban menjiwai seluruh anggotanya. Fungsi afeksi keluarga yaitu sebagai pemupuk yang memberi rasa kasih beliaung.

## 4. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga memiliki tugas untuk mengantarkan anak pada sebuah kehidupan sosial yang nyata dan luas agar anak mampu bersosialisasi dengan lingkungannya

## 5. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi keluarga sebagai sebuah organisasi yang memiliki fungsi sebagai reproduksi dimana setiap pasangan yang menikah dapat memberikan keturunan, sehingga dapat melahirkan anak sebagai keturunan dari kedua orangtuanya

## 6. Fungsi Religi

Sebuah keluarga mempunyai fungsi religious yaitu keluarga memberikan kewajiban kepada anak-anaknya untuk memperkenalkan tentang agama.

## 7. Fungsi Ekonomi

Keluarga memiliki fungsi ekonomi dengan tujuan agar setiap anggota keluarga mampu meningkatkan taraf hidup yang mencerminkan pada suatu pemenuhan sandang dan pangan (Soelaeman, 1994: 85).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 231). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta secara empiris ilmiah dengan berdasarkan pada sebuah logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan tentang sebuah subjek peneliti pada suatu saat tertentu (Silalahi, 2009: 39).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas adalah bentukan pikiran manusia. Segala sesuatu yang melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya (Sarosa, 2012: 7). Dalam penelitian kualitatif, peneliti memutuskan dan merancang bagaimana cara yang akan ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Setiap metode penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofi penelitian yang dianut oleh sang peneliti (Sarosa, 2012: 36).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 08 Juni – 21 Juni 2019 di Stasi Santo Yakobus Stasi Penda Asam. Tempat yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. Peneliti memilih lokasi di Stasi Santo Yakobus Penda Asam karena lokasi ini sangat berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sehingga di tempat tersebut peneliti akan memperoleh data-data yang akurat dan faktual.

## **BAB IV PRESENTASI, ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA**

### **4.1 Presentasi Data**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa data—data yang berisi tentang profil paroki, narasi peneliti dan informan yang telah menjawab beberapa pertanyaan dari wawancara yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

#### **4.1.1 Profil Paroki**

##### **4.1.1.1 Gambaran Umum Paroki Santo Paulus Buntok**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Paroki Santo Paulus Buntok**

Pembangunan pertama Gereja Santo Paulus Buntok di mulai pada tahun 1964 dan selesai pada tahun 1965, Gereja ini dibangun oleh Pastor J. Zoetebier, MSF, kemudian pada tanggal 01 Juli 1965 secara resmi jadikan sebagai Paroki mandiri yang telah memisahkan diri dari Paroki Muara Teweh. Pada saat itu pastor Herman Stahlhacke, MSF dipercaya dan diangkat menjadi pastor Paroki Buntok yang pertama, sebelumnya pastor Herman Stahlhacke, MSF telah ditugaskan sebagai pastor pembantu di Paroki Muara Teweh.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah menganalisis deskripsi, narasi pribadi dan informan, serta berbagai sumber teori yang mendukung dalam sebuah penelitian Skripsi ini maka telah sampailah pada bagian penutup yang disimpulkan dengan memuat berbagai simpulan secara menyeluruh dalam sebuah Skripsi ini. Selain itu juga memuat tentang saran bagi kalangan yang berkaitan erat dengan pembuatan Skripsi ini.

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh berbagai macam jawaban dari seluruh informan tentang peran bapak sebagai benteng keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam, meskipun seluruh jawaban yang diperoleh dari seluruh informan dengan berbagai macam jawaban akan tetapi peneliti menarik sebuah simpulan bahwa peran seorang bapak sebagai benteng keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam masih sangat membutuhkan sebuah bimbingan dalam membentuk keluarga

Katolik yang seutuhnya terutama peran seorang bapak sebagai benteng dalam keluarga Katolik yang dapat memberikan contoh dan teladan serta sebuah tanggung jawab. Namun sebuah usaha yang dilakukan oleh bapak-bapak sebagai benteng keluarga Katolik mereka sudah berusaha bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga kendatipun tidak semua kepala keluarga menyadari peran mereka sebagai seorang pemimpin dalam keluarga. Melalui sebuah penelitian ini turut merasakan bahwa peran seorang bapak dalam keluarga Katolik sangat penting mengingat bahwa sebagai seorang bapak tentu tanggung jawab baik secara moral maupun sosial cukup berat maka dari itu keluarga-keluarga Katolik di Stasi Santo Yakobus Penda Asam berusaha memegang tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing sebagai benteng keluarga Katolik yang dapat melindungi, menjadi seorang kepala keluarga yang dapat diikuti sebagai contoh dan teladan bagi seluruh anggota keluarga. Maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, sebagian bapak—bapak yang berada di Stasi Santo Yakobus Penda Asam kurang memahami peran mereka sebagai kepala keluarga yang ideal itu seperti apa, mereka cenderung hanya berpikir bahwa tugas mereka sebagai seorang bapak hanya mencari nafkah saja.

Kedua, mereka sangat membutuhkan sebuah pendampingan pastoral dan katekese keluarga terutama bagi bapak—bapak, sehingga dengan diberikannya sebuah pastoral dan katekese diharapkan mereka dapat menjalankan peran sebagai seorang kepala keluarga bagi keluarga Katolik.

## 5.2 Saran

Saran merupakan sebuah gagasan dan petunjuk yang dapat diberikan dalam sebuah penelitian karya ilmiah agar dapat membantu semua orang yang membaca dan mempelajari sebuah tulisan sehingga dapat memperoleh ide-ide pokok baru berdasarkan permasalahan yang telah diangkat sebagai sebuah karya ilmiah. Berikut ini adalah saran-saran yang akan diberikan kepada.

### 1. Bagi Pastor Paroki Santo Paulus Buntok

Agar dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi seluruh umat yang dilayani terutama dalam memberikan katekese dan pastoral bagi keluarga Katolik terutama bagi seorang bapak agar sungguh menyadari peran dan tanggung jawabnya

sebagai benteng bagi keluarga Katolik yang telah dibina. Sehingga dapat memberikan arti dari sebuah perkawinan Katolik sehingga keluarga Katolik tidak mudah goyah dan rapuh akibat perceraian yang semakin marak terjadi di kalangan keluarga Katolik saat ini, karena tidak semua bapak memahami peranya sebagai benteng keluarga Katolik yang memberikan contoh dan teladan yang sempurna bagi keluarganya. Maka dari itu pastor paroki harus dapat meluangkan waktu bagi seluruh umat terutama umat yang berada di Stasi-stasi karena banyak dari mereka yang belum memahami dan memaknai perkawinan Katolik secara benar.

**2. Bagi Bapak-bapak yang berada di Stasi Santo Yakobus Penda Asam**

Peneliti mengharapkan agar bapak-bapak yang berada di Stasi Santo Yakobus Penda Asam dapat secara sungguh menghayati peran mereka dalam keluarga Katolik yang telah mereka bina sehingga tidak ada sebuah ketimpangan dalam keluarga karena tidak memiliki seorang bapak dalam keluarga Katolik.

**3. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum**

Peneliti berharap agar Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum mampu menciptakan tenaga pastoral yang handal dan profesional yang memiliki kualitas yang tinggi dan mempunya sehingga mereka yang lulus dari Lembaga STIPAS benar-benar siap menjadi tenaga pastoral sesuai dengan visi dan misi Lembaga STIPAS sendiri sehingga ketika berada di lapangan sungguh siap menghadapi berbagai persoalan yang terjadi di umat tidak hanya mengandalkan kemampuan teori saja namun pertama-tama yang dibutuhkan oleh umat ialah dapat mempraktekannya secara benar karena pintar saja tidaklah cukup untuk menghadapi umat melainkan harus memiliki jiwa kepemimpinan yang bijaksana agar dapat menjadi seorang pewarta sabda yang dapat membantu persoalan di tengah- tengah umat.

**5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap karya ilmiah ini menjadi salah satu referensi atau sebuah acuan dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi karya ilmiah ini dan juga dapat memberikan hal-hal yang dianggap penting dari sebuah penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina, dkk. 2017. Psikologi Perkawinan dan Keluarga. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawijaya. 1994. Hari-hari keluarga kristiani. Yogyakarta: Kanisius.
- Gusti, Dominikus Bagus Kusumawanta. 2007. Bonum Coniugum Dalam Perkawinan Kanonik. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hello, Marianus Yosef. 2006. Menjadi Keluarga Beriman. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Ingrid, Stefanus. 2018. <http://www.katolisitas.org/para-bapa-adalah-imam-dalam-keluarga/>. (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019).
- Kila, Pius. 2005. Gereja Rumah Tangga. Surabaya: OBOR.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2011. Pedoman Pastoral Keluarga. Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. Terjemahan Oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Konverensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. 2007. Katekismus Gereja Katolik. Flores, NTT: Nusa Indah.
- Lerebulan, Aloysius. 2016. Keluarga Kristiani. Yogyakarta: Kanisius.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Noor, Juliansyah. 2007. Metodologi Penelitian: Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purna, Al. Hadiwardoyo. 1994. Persiapan dan Penghayatan Perkawinan Katolik. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarosa, Samiaji. 2012. Penelitian Kualitatif dasar-dasar. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode penelitian social. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soelaeman, Muhammad Isa. 1994. Pendidikan dalam Keluarga. Bandung: Alfabeta.
- Soenarjo, A. 1973. Kepemimpinan Kristiani. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Widyamartajaya, A. 1993. Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern. Yogyakarta: Kanisius.

Yuniardi. 2009. Penerimaan Remaja Laki-laki dengan Perilaku Antisosial terhadap Ayahnya di dalam Keluarga. Malang: UMS.